

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum, simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen berpengaruh terhadap *environmental citizenship* siswa. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *environmental citizenship* siswa antara sebelum dengan setelah proses pembelajaran, dimana perbedaan nilai tersebut bersifat signifikan. Akan tetapi, meskipun keduanya berdampak pada peningkatan *environmental citizenship*, penting untuk dicatat bahwa kelas eksperimen bukan hanya memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dengan perbedaan yang bersifat signifikan, namun juga menunjukkan tingkat efektifitas peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan dampak yang diberikan antara pembelajaran *guided inquiry learning* dengan SSIBL yang menggunakan *Pikukuh* masyarakat Sunda sebagai sumber belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *socio-scientific inquiry-based learning* dengan sumber belajar *pikukuh* masyarakat Sunda memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan *environmental citizenship* siswa.

Adapun simpulan khusus yang mengacu dan menjawab poin-poin pertanyaan dalam rumusan masalah dapat diamati pada bagian berikut:

1. Siswa pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran *guided inquiry learning* mengalami peningkatan nilai rata-rata tingkat *environmental citizenship*. Peningkatan yang terjadi terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata tingkat *environmental citizenship* sebelum dan setelah penerapan pembelajaran. Meskipun analisis lebih lanjut menunjukkan peningkatan berada pada tingkat rendah hingga sedang, namun secara rata-rata tingkat efektifitas peningkatannya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, penerapan *guided inquiry learning* berpengaruh signifikan dengan tingkat efektifitas sedang terhadap peningkatan *environmental citizenship* siswa. Hasil ini menegaskan potensi *guided inquiry learning* sebagai

pembelajaran yang cukup efektif dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan *environmental citizenship* siswa.

2. Terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat *environmental citizenship* pada siswa kelas eksperimen. Peningkatan yang terjadi tercermin dari lebih besarnya nilai rata-rata tingkat *environmental citizenship* siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran dibandingkan sebelum pembelajaran. Analisis lebih lanjut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *environmental citizenship* siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen. Bahkan, peningkatan yang terjadi berada pada tingkat sedang hingga tinggi, meskipun secara rata-rata tingkat efektivitas peningkatannya berada pada kategori sedang. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka pembelajaran *socio-scientific inquiry-based learning* dengan sumber belajar *pikukuh* masyarakat Sunda pada pembelajaran IPS berpengaruh cukup efektif terhadap tingkat *environmental citizenship* siswa di kelas eksperimen.
3. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan tingkat efektivitas peningkatan keduanya berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut tercermin dari nilai *n-gain score* kelas eksperimen yang lebih tinggi dan juga peningkatan berada pada tingkat sedang hingga tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada tingkat rendah hingga sedang. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata tingkat *environmental citizenship* siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Socio-scientific inquiry-based learning* dengan *pikukuh* masyarakat adat Sunda berpengaruh lebih positif terhadap peningkatan *environmental citizenship* siswa.

5.2 Implikasi

Mengacu kepada simpulan yang telah dijelaskan secara komprehensif, penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *socio-scientific inquiry-based learning* (SSIBL) merupakan pembelajaran yang direkomendasikan sebagai proses pendidikan yang tepat digunakan untuk mengembangkan *environmental citizenship* pada individu. Selain itu, penelitian ini menghasilkan temuan baru bahwa SSIBL bukan hanya dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sains, namun dapat juga diterapkan dalam proses pembelajaran IPS. Temuan baru tersebut sangatlah penting sebagai pengetahuan baru yang melengkapi temuan sebelumnya. Bahkan, melalui temuan ini dapat menginspirasi para akademisi ataupun praktisi untuk memperluas eksistensi dan penerapan SSIBL dalam pembelajaran IPS, baik dalam rangka mengembangkan *environmental citizenship* ataupun konteks tujuan pembelajaran lainnya yang relevan.
2. Memvalidasi penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan bahwa kearifan budaya di Indonesia berpeluang dan memiliki potensi untuk dioptimalkan dalam rangka mengembangkan *environmental citizenship* di Indonesia. Pemanfaatan *pikukuh* yang merupakan kearifan lokal masyarakat Sunda bukan hanya memperkaya proses pembelajaran dengan sumber yang relevan dan kontekstual, namun juga menginternalisasikan nilai-nilai positif terkait lingkungan yang terdapat dalam *pikukuh* kepada individu.
3. Memicu pemerintah untuk lebih berupaya merumuskan kebijakan yang dapat memperkuat pemanfaatan *pikukuh* ataupun kearifan lokal lainnya dalam proses pembelajaran. Bahkan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi bagi pemerintah untuk tidak hanya sebatas merumuskan kebijakan, namun juga memberikan dukungan konkrit yang dapat membantu guru dalam mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, khususnya mata Pelajaran IPS. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kearifan lokal terkandung berbagai nilai positif yang bermanfaat bagi proses pendidikan.
4. Memberikan wawasan serta alternatif baru bagi guru ataupun praktisi pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran,

Dimas Febriansyah Krisna Dwiputra, 2024

PENGARUH SOCIO-SCIENTIFIC INQUIRY-BASED LEARNING DENGAN SUMBER BELAJAR PIKUKUH MASYARAKAT SUNDA PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP ENVIRONMENTAL CITIZENSHIP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya pada mata pelajaran IPS. Adanya hasil penelitian ini diharapkan akan membantu guru dalam memperbaharui, memotivasi, ataupun memperkuat pemahaman mereka terhadap perkembangan inovasi pembelajaran (seperti SSIBL yang merupakan pengembangan dari inkuiri). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi rujukan bagi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang berakar pada pikukuh masyarakat adat Sunda atau kearifan lokal lainnya yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

5. Menstimulus para akademisi ataupun praktisi lainnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang belum mampu dieksplorasi terkait dengan topik *socio-scientific inquiry based learning*, *environmental citizenship*, ataupun *pikukuh* masyarakat adat Sunda, baik secara terpisah atau terintegrasi. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi akademisi ataupun praktisi lainnya untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam. Temuan tersebut diharapkan dapat semakin memperkaya wawasan berbagai pihak terhadap proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan *socio-scientific inquiry based learning*, *environmental citizenship*, ataupun *pikukuh* masyarakat adat Sunda.
6. Model yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran inkuiri, namun dengan penekanan khusus pada aspek-aspek sosial yang relevan. Hasil penelitian menjadi bukti bahwa model pembelajaran inkuiri tidak hanya terbatas pada konteks pelajaran sains, tetapi dengan penyesuaian yang tepat, inkuiri dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam pendidikan di bidang lain, termasuk pelajaran IPS atau sosial lainnya. Temuan ini memberikan panduan penting bagi peneliti dan pendidik lainnya bahwa integrasi prinsip-prinsip inkuiri ke dalam pembelajaran sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial yang kompleks, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial. Dengan demikian, adanya penelitian ini membuka peluang baru untuk menerapkan strategi inkuiri secara lebih luas dan tidak terbatas oleh disiplin ilmu.

5.3 Rekomendasi

Mengacu kepada keterbatasan yang telah disampaikan secara terperinci pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan beberapa rekomendasi yang diperuntukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu guru, pengambil kebijakan, ataupun peneliti lainnya yang memiliki kesamaan ketertarikan topik riset.

1. Melibatkan sampel yang lebih luas dengan mempertimbangkan karakteristik keberagaman siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan penelitian berikutnya yakni dengan melibatkan sampel penelitian yang setidaknya memenuhi keterwakilan siswa dari sekolah yang berada pada kawasan urban, sub-urban, dan rural. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa karakteristik sekolah pada ketiga kawasan tersebut memiliki keunikannya masing-masing, baik itu dari ketersediaan fasilitas, penguasaan teknologi, tingkat kesiapan guru, karakteristik siswa, ataupun realitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Beberapa karakteristik yang disebutkan, secara langsung ataupun tidak langsung tentunya dapat mempengaruhi bagaimana hasil dari penerapan SSIBL dengan sumber belajar *pikukuh* masyarakat adat Sunda. Dengan mempertimbangkan keterwakilan sampel dari ketiga kawasan tersebut, penelitian selanjutnya akan memperoleh temuan yang lebih representatif dan menghasilkan generalisasi yang tepat, sehingga dapat menjadi pertimbangan yang tepat bagi guru yang hendak mengadopsinya dalam proses pembelajaran.
2. Mendorong kolaborasi lintas sektor dan lintas bidang keilmuan antara pemerintah dengan akademisi dalam rangka melakukan pengkajian dan menginventarisasi kearifan lokal masyarakat adat Sunda, khususnya *pikukuh* yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Langkah tersebut menjadi hal yang krusial untuk menyediakan sumber rujukan yang terpadu dan komprehensif bagi para guru yang hendak mengadopsi nilai-nilai dalam *Pikukuh* ke dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, dengan melibatkan guru mata Pelajaran IPS, nilai-nilai *pikukuh* yang telah terinventarisasi dapat ditransformasikan ke dalam bentuk media digital interaktif seperti komik digital, *augmented reality*, *games*, video animasi, dan lain sebagainya. Media tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai media *open source* yang dapat digunakan atau bahkan dikembangkan

Dimas Febriansyah Krisna Dwiputra, 2024

PENGARUH SOCIO-SCIENTIFIC INQUIRY-BASED LEARNING DENGAN SUMBER BELAJAR PIKUKUH MASYARAKAT SUNDA PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP ENVIRONMENTAL CITIZENSHIP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru lainnya terutama pengampu mata pelajaran IPS. Melalui langkah langkah kolaboratif konkret tersebut dapat menjadikan proses perancangan pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru tidak perlu mengkaji nilai *pikukuh* secara mandiri dari berbagai sumber secara terpisah. Selain itu, gurupun tidak perlu bingung merancang dari nol bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa karena telah adanya media pembelajaran yang dapat digunakan atau dikembangkan.

3. Meningkatkan eksistensi *environmental citizenship* dan *socio-scientific inquiry-based learning* dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan publikasi ataupun melaksanakan pelatihan kepada guru mata Pelajaran IPS terkait penerapan SSIBL dalam rangka meningkatkan *environmental citizenship* siswa. Langkah tersebut menjadi hal yang krusial mengingat urgensi dari *environmental citizenship* dalam merespon problematika lingkungan yang terjadi. Selain itu, institusi kampus tempat menyiapkan para guru mata pelajaran IPS juga perlu didorong untuk mengenalkan *environmental citizenship* dan berbagai inovasi proses pembelajaran yang relevan untuk menanamkannya pada diri individu.
4. Memperpanjang durasi penelitian agar tidak hanya terbatas pada 4 kali pertemuan di ruang kelas. Selain menambah durasi pertemuan, penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan pengamatan lebih lanjut setelah selesainya pelaksanaan pembelajaran. Langkah tersebut dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah pengaruh peningkatan *environmental citizenship* hanya berdampak jangka pendek di ruang kelas atau juga berdampak jangka panjang terhadap perilaku dan aktivitas siswa. Melalui hal tersebut diharapkan akan melahirkan informasi yang lebih konsisten dan konkret.
5. Melakukan pengujian pengaruh penerapan SSIBL dengan sumber belajar *pikukuh* pada pembelajaran IPS secara terpisah. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melibatkan tiga kelompok, yakni kelompok yang hanya menerima pembelajaran melalui SSIBL, kelompok yang hanya menggunakan *pikukuh* sebagai sumber belajar, dan kelompok yang

menggabungkan SSIBL dengan pikukuh masyarakat adat Sunda sebagai sumber belajar. Langkah tersebut dimaksudkan agar dapat diketahui secara pasti masing-masing pengaruh yang diberikan sehingga dapat diketahui faktor manakah diantara keduanya yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan *environmental citizenship* siswa. Selain itu, penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan untuk mengukur pengaruh peningkatannya berdasarkan faktor eksternal lainnya, diantaranya dengan melihat tingkat peningkatan berdasarkan gaya belajar siswa.

6. Penerapan SSIBL berikutnya tidak hanya menitikberatkan pada proses penyelidikan dan diskusi kelompok. Meskipun kedua aspek tersebut merupakan komponen penting dari SSIBL, perlu adanya dorongan yang lebih kuat bagi siswa untuk menerapkan secara praktis apa yang mereka peroleh selama proses penyelidikan dan diskusi. Penerapan SSIBL kedepannya dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas atau proyek-proyek nyata yang menuntut siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara aktif. Langkah tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada tataran teori, tetapi terus berlanjut hingga ke penerapan praktis, sehingga memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan indikator keterampilan siswa.
7. Apabila penelitian berikutnya hendak melakukan pengukuran *effect size*, jangan hanya berhenti pada pengukuran secara umum, namun lakukanlah pengukuran terhadap setiap siswa untuk memperoleh informasi yang komprehensif.